



**PENGARUH PELAKSANAAN *MICRO TEACHING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL
FTIK JURUSAN PAI DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**YULIDA YANTI
NIM. 11 310 0091**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH PELAKSANAAN *MICRO TEACHING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL FTIK JURUSAN PAI
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

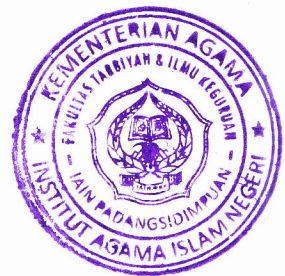
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YULIDA YANTI

NIM. 11 310 0091

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dra. Replita M.Si
NIP. 1969 0526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

ABSTRAK

Nama : Yulida Yanti
Nim : 113100091
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul : Pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah gambaran pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan, bagaimanakah gambaran kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan, apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan. Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Adapun jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis data-data angka (numerical) yang diolah secara analisis statistik.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan tergolong “sangat baik”, dengan nilai 84.59%, Kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan tergolong “sangat baik”, dengan nilai 90.98%. Hal ini juga terbukti dengan nilai $r_{xy} = 0,638$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel taraf signifikansi 5% adalah 0,325. Dengan arti $r_{xy} = 0,638 \geq r$ tabel, dan persamaan regresi diperoleh nilai $\hat{Y} = 2149.515$. Dengan demikian maka pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 23,954 \geq 7.44$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan peserta didik secara dialogis dan kritis merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang efektif, sesuai dengan spirit reformasi dan dinamisasi pendidikan nasional. seperti dalam Undang-Undang RI, No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu permasalahan pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik adalah pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran berdampak pada rendahnya kualitas sumber manusia yang dihasilkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas memang bukan hal yang mudah, dibutuhkan komitmen yang baik antara siswa, peserta didik, pemerintah dan pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu, salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan peserta didik yang siap hidup dengan tantangan. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹

Guru merupakan penentu dalam keberhasilan pembelajaran, karenanya guru memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dapat dilakukan sembarangan orang diluar bidang pendidikan.² Adapun keahlian yang harus dimiliki seorang guru antara lain sebagaimana dijelaskan oleh Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen UU nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, yakni “kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 40.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Tugas dan tanggungjawab guru adalah sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Guru akan dikatakan pandai kalau dapat mengajar di muka kelas dengan baik.⁴ Di samping itu guru juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat siswa mau belajar serta mau menciptakan suasana lingkungan yang efektif.

Oleh karena itu salah satu usaha perbaikan dalam bidang praktek kependidikan untuk meningkatkan hasil kerja guru yang memerlukan pengetahuan keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi guru yang profesional yang berbeda dengan profesi lain. Adalah dengan cara pelaksanaan *micro teaching*.

Micro teaching merupakan latihan bagi seorang calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman, baik keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, dan bagaimana penguasaannya terhadap materi maupun dirinya sendiri dengan menunjukkan kemampuannya di depan kawan-kawan maupun dosennya. Dengan demikian *micro teaching* merupakan periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya seseorang menjadi guru yang profesional di lapangan.⁵

³ Departemen Agama, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 6

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 182.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 17.

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan *micro teaching* adalah terbinanya calon guru yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai calon guru. Semua keterampilan itu diharapkan akan terpenuhi dalam diri calon guru setelah mengikuti semua tahapan yang harus dilaluinya dalam pelaksanaan *micro teaching*.

Berdasarkan studi pendahuluan di IAIN Padangsidimpuan, pelaksanaan *micro teaching* merupakan praktek mengajar disertai dengan keterampilan dasar mengajar dan keguruan, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada mahasiswa Jurusan PAI. Dalam hal ini mahasiswa tersebut dalam satu ruangan dibagi menjadi dua kelompok, dan dibina oleh dosen sebagai pengampu mata kuliah wajib dengan jumlah 4 SKS, satu kelompok terdiri atas 15-20 mahasiswa dengan dosen yang sama atau berbeda. Para mahasiswa satu persatu maju untuk menerangkan apa yang sudah dipelajari, setelah tampil dimintai komentar dari peserta yang lain untuk memberikan kritikan dan juga masukan dan saran begitu juga dengan supervisor. Ketika ada calon guru yang masih kurang menguasai keterampilan dasar tersebut diadakan pengulangan hingga akhirnya mahasiswa itu bisa menguasai bagaimana cara mengajar yang baik. Sebelum praktek mengajar dilakukan, terlebih mahasiswa membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bertujuan

untuk memudahkan mahasiswa dalam mengajar dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. Pada kesempatan ini mahasiswa tersebut tampil antara 3-5 kali dalam satu semester, tergantung keterbatasan waktu yang ditentukan oleh dosen yang bersangkutan.

Pelaksanaan *micro teaching* ini, juga merupakan bekal untuk terjun ke lapangan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Disinilah terlihatnya kemampuan mengajar mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tersebut. Kemampuan ini diukur dengan mampunya mahasiswa itu merencanakan pengajaran, melaksanakan prosedur, dan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa.

Namun dalam pelaksanaan *micro teaching*, calon guru sudah dituntut untuk mengetahui dan mampu mempraktekkan bagaimana keterampilan seorang guru dalam profesinya. Dan seluruh mahasiswa berharap supaya bisa menjadi guru yang profesional dalam pembelajaran *micro teaching*. Untuk itu, pelaksanaan *micro teaching* dapat menjadi solusi bagi setiap permasalahan yang akan dialami oleh calon guru dalam kelas yang sesungguhnya. Jadi dapat disimpulkan *micro teaching* adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi mahasiswa dengan scope latihan dan audience yang lebih kecil, dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman di bawah bimbingan dosen pembimbing.⁶

Seiring dengan itu dapat diketahui pengamatan peneliti sementara jika mahasiswa itu dalam mengikuti pelaksanaan *micro teaching* aktif,

⁶ Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 26.

maka kemampuan mengajarnya bagus, sesuai dengan teori behaviorisme yaitu belajar merupakan perubahan tingkahlaku. Hal ini juga didukung dalam hadits nabi yaitu: ﷺ

Artinya: “ulangi shalatmu, sesungguhnya engkau belum melaksanakan shalat”.⁷

Sebabnya peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK di IAIN PADANGSIDIMPUAN”

B. Identifikasi Masalah

Salah satu usaha perbaikan dalam bidang praktek kependidikan yaitu cara dan hasil kerja sebagai guru, dimana memerlukan pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi guru profesional yang berbeda dengan profesi lainnya, dengan cara pelaksanaan *micro teaching*. Pelaksanaan *micro teaching* merupakan persiapan bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam menghadapi tugasnya sebagai pendidik.

Kemampuan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu kemampuan mengajar merupakan syarat mutlak agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Proses

⁷ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi Hadits-hadits Pendidikan*, (Kencana:Prenada Media Group, 2012), hlm. 36.

pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu, salah satu komponen itu adalah guru.

Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan mengajar demi terlaksananya proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan tergantung kepada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya serta keterampilan yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar terfokus tidak melebar luas, dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan kemampuan waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya faktor yang akan diteliti antara lain:

1. Pelaksanaan *micro teaching* mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan
2. Faktor kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
3. Faktor pengaruh pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

Dari ketiga faktor tersebut tidak dapat dibahas secara menyeluruh maka perlu dilaksanakan pembatasan terhadap masalah. Dalam hal ini

masalah yang dibahas dibatasi hanya pengaruh pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Dari pembatasan masalah di atas maka fokus pembahasannya adalah penelitian tentang pengaruh Pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat definisi terhadap masing-masing variabel. Penelitian dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh pelaksanaan *micro teaching*

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸ Sedangkan *Micro teaching* adalah satu usaha yang ditempuh dalam rangka meningkat kemampuan seseorang guru atau calon guru dalam mengemban profesi keguruannya.⁹ Maksud peneliti adalah pengaruh yang timbul dari pelaksanaan *micro teaching* yang dilaksanakan di ruangan. Dari pengaruh

⁸ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm, 418.

⁹ Sardiman, *Op.Cit*, hlm, 182.

tersebut calon guru diharapkan mampu mempraktekannya langsung di depan kelas yang sesungguhnya. Dan adapun indikator pelaksanaan *micro teaching* adalah pengenalan, penyajian model dan diskusi, perencanaan/persiapan mengajar, praktek mengajar, diskusi feed back/umpam balik

Kemampuan mengajar mahasiswa PPL:

2. Kemampuan adalah dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan, artinya adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.¹⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat diperlukan kemampuan mengajar guru tersebut. Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkahlaku, jadi itulah sebabnya seorang guru itu dituntut mempunyai kemampuan.

Sedangkan mengajar adalah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan kemungkinan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.¹¹ Mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan, sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat peraga, dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Adapun indikator kemampuan mengajar adalah kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur,

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

¹¹ Sardiman, *Op. Cit*, hlm, 37.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm, 176.

kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, dengan arti kemampuan persiapan mengajar tertulis dan praktek mengajarnya.

3. Mahasiswa PPL adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, yang melaksanakan program pengalaman lapangan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para mahasiswa (calon guru) untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidempuan.
3. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan *micro teaching* bagi mahasiswa (calon guru) dalam meningkatkan kemampuan mengajar.
4. Untuk melihat sejauh mana peningkatan penguasaan mengajar mahasiswa di IAIN Padangsidempuan, sekaligus sebagai bahan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang tiap babnya akan dilengkapi dengan pasal-pasal sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab ke-dua dibahas landasan teori, dan hipotesis yang mencakup kerangka teori, kerangka pikir serta hipotesis.

Bab ke-tiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

Bab ke-empat hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, penguji hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab ke-lima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Micro Teaching*

a. Pengertian *Micro Teaching*

Micro Teaching berasal dari dua kata, yaitu *micro* yang berarti sangat kecil, terbatas dan singkat.¹ Sedangkan *teaching* yang berarti mengajar.²

Jadi secara bahasa *micro teaching* itu adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan.³ Sedangkan menurut Mc. Knight *micro teaching* adalah menggambarkan sekaligus menjelaskan tentang bagaimana proses belajar mengajar, dan mengembangkan kemampuan serta keahlian yang diperoleh oleh calon guru sampai ia menjadi guru yang potensial. Sementara Mc. Lauglin dan Moulton mendefenisikan bahwa *micro teaching* adalah menampilkan bagaimana cara seorang guru dalam menentukan berbagai komponen pengajaran dan juga bagian-bagian

¹ As Homby, *Oxford Advanced Learner's Distionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1995), 735.

² Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1976),580.

³ Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm, 148.

dalam pengajaran dan prosesnya. Jadi, ketika praktek mengajar dapat dilakukan satu persatu yang tujuannya untuk mempermudah proses mengajar.⁴

Adapun yang dikecilkan dalam pembelajaran *micro teaching*, yaitu:

1. Jumlah murid, 5 sampai 6 orang.
2. Waktu mengajar, antara 5 sampai 10 menit
3. Bahan pelajaran hanya mencakup satu atau dua unit kecil yang sederhana.
4. Keterampilan mengajar difokuskan pada beberapa keterampilan khusus saja.⁵

Unsur *micro* merupakan sifat yang paling utama dan suatu usaha untuk menyederhanakan secara sistematis, seluruh proses mengajar yang kompleks tersebut. Usahanya didasarkan oleh asumsi bahwa sebelum mengerti, belajar dan melaksanakan kegiatan mengajar, terlebih dahulu menguasai komponen-komponen keseluruhannya. Maka dengan memperkecil murid, mempersingkat waktu, mempersempit sasaran, membatasi keterampilan dalam artian keterampilan tidak semuanya ditampilkan, maka sepenuhnya perhatian akan tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan keterampilan khusus yang sedang dipelajari. Untuk itu diadakan penampilan ulang sehingga berhasil dengan sebaik-baiknya. Kemampuan yang sudah dimiliki

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010) , hlm,21.

⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm, 25.

kemudian disampaikan ataupun dipraktekkan di depan kelas yang sebenarnya.⁶

Dalam kegiatan ini mahasiswa calon guru selama dilatih dalam praktek mengajar, bentuk penampilan dan keterampilannya selalu diperhatikan oleh para supervisor. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Micro teaching sesungguhnya merupakan *real teaching* bagi calon guru tetapi dilatih dalam kelas laboratorinya bukan di depan *real class room*, sehingga kegiatan itu bukan lagi *real class room teaching*. Jadi *micro teaching* dilakukan dalam kelas laboratorinya, dalam wujudnya yang *micro* dan maksudnya untuk melatih, membekali serta memperbaiki keterampilan mahasiswa calon guru.

Ruangan *micro teaching* dilengkapi dengan alat-alat laboratorium yang dapat mendeteksi kegiatan praktik yang kemudian akan memberikan *feedback* (umpan balik) secara objektif, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Dan pada saat itu mahasiswa yang ikut simulasi dapat mengetahui kesalahan-kesalahannya. Dalam hal ini peranan supervisor atau pengamat sangat penting, untuk menilai secara objektif, pengamatan akan semakin baik bila dilakukan oleh lebih dari satu supervisor.

⁶. *Ibid.*

Model dan mekanisme semacam ini baik untuk dikembangkan, karena forum itu juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk saling bertukar pikiran antara praktikan dengan supervisor. Dengan melakukan tukar pikiran, dapat berbagai alternative untuk mengatasi beberapa kekurangan yang telah dilakukan praktikan yang mana untuk selanjutnya calon guru tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.⁷

Jadi, pelaksanaan *micro teaching* merupakan latihan dan praktek mengajar bagi calon guru agar mampu menguasai proses mengajar yang kompleks, maka ia harus terlebih dahulu menguasai komponen mengajar secara umum. Unsur penyederhanaan proses mengajar menjadi *micro* bertujuan untuk membina dan menyempurnakan keterampilan khusus mahasiswa calon guru. Disamping itu, hal yang paling penting adalah mahasiswa yang menjadi peserta sebagai objek harus memberikan *feedback* berupa perbaikan-perbaikan melalui kritik dan saran, yang harus dilakukan oleh calon guru tersebut agar lebih baik kedepannya.

b. Tujuan Pelaksanaan *Micro Teaching*

Latihan praktek mengajar yang dilakukan secara langsung dalam *real class room* akan banyak menemui permasalahan-permasalahan baru yang tidak ditemui mahasiswa dalam pelaksanaan sehari-hari di

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm, 186.

kelas. Persoalan dan heterogenitas yang akan ditemui calon guru dalam pembelajaran yang sesungguhnya tidak akan dapat dipecahkan saat itu juga di depan kelas.⁸ Pentingnya pelaksanaan *micro teaching* sebagai proses latihan bagi calon guru untuk menumbuhkan pengalaman mengajar dan rasa percaya diri, agar mampu berdiri di depan kelas yang sesungguhnya.

Tujuan pelaksanaan *micro teaching* menurut T.gilarso seperti dikutip Zainal Asril terbagi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pelaksanaan *micro teaching* adalah melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk melatih calon guru agar terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, dan menumbuhkan rasa percaya diri.⁹

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pelaksanaan *micro teaching* adalah terbinanya calon guru yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai calon guru.¹⁰

Pelaksanaan *micro teaching* bertujuan untuk membina calon guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang proses

⁸.*Ibid.*

⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.46.

¹⁰.*Ibid.*

pembelajaran. Disamping itu, tujuan lain yang ingin diperoleh dari pelaksanaan *micro teaching* adalah menumbuhkan rasa percaya diri calon guru sehingga ia bisa mengajar dan mengelola kelas.

c. Model Pelaksanaan *Micro Teaching*

Pelaksanaan *micro teaching* merupakan bentuk pengajaran yang sederhana dalam kelas dengan waktu dan siswa terbatas. Konsep pembelajaran *micro teaching* dilandasi oleh beberapa pokok pikiran, antara lain:

- 1) Pengajaran yang nyata, artinya pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk yang nyata, tetapi dalam bentuk mini.
- 2) Latihan terpusat pada keterampilan mengajar
- 3) Mempergunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar siswa sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru.
- 4) Pengajaran dilaksanakan bagi siswa dengan latar belakang yang berbeda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual usia tertentu
- 5) Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan mengajar yang dilaksanakan dalam laboratoriu *micro teaching*.
- 6) Pengadaan *low threat situation* untuk memudahkan calon guru mempelajari keterampilan mengajar.
- 7) Penyediaan *low risk situation* yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 8) Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.¹¹

Pelaksanaan *micro teaching* menempatkan calon guru dalam pembelajaran simulasi yang meragakan satu atau berbagai ragam keterampilan mengajar dikelas yang sebenarnya, dan ini dilaksanakan

¹¹. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 167.

didalam laboratorium dengan sistem kontrol. Dalam pelaksanaan *micro* ini juga diberikan kesempatan kepada calon guru untuk latihan ulangan. Ulangan ini dimaksudkan sebagai latihan mematangkann calon guru agar ia memiliki keterampilan mengajar dan mengelola kelas dengan baik.

d. Proses Dan Prosedur Program Latihan Pelaksanaan *Micro Teaching*

Aturan permainan dapat dikatakan sebagai seperangkat rambu yang memberikan informasi tentang proses dan prosedur pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar dengan pendekatan pengajaran *micro*.

Pelaksanaan program *micro* bertujuan untuk membekali calon guru dengan sejumlah keterampilan dasar mengajar. Pada akhirnya diharapkan calon guru siap dalam menampilkan mengajar di depan kelas. Secara garis besar terdapat tiga tahap yang harus ditempuh dalam memberi bekal pada latihan kerampilan dasar mengajar, yaitu:

1. Tahap kognitif

Calon guru harus mempunyai kognitif (pengetahuan) terlebih dahulu mengenai keterampilan dasar mengajar yang spesifik. Calon guru harus menganalisis apa saja keterampilan yang spesifik dan mengapa diperlukan serta bagaimana melatihnya. Dalam pembentukan peta kognitif ini calon guru harus dibantu untuk

membentuk konsep yang berkaitan dengan isi keterampilan, bagaimana komponen-komponen keterampilan dasar mengajar berkaitan satu sama lain yang bertujuan memudahkan proses pembelajaran sehingga tercipta Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), dan bagaimana pengetahuan serta pengalaman dapat ditransfer secara positif ketika mengajar di depan kelas yang nyata.¹²

2. Tahapan Latihan

Melalui yang dirancang secara sistematis dan terpadu cenderung membawa kearah perbaikan dan pengembangan yang lebih nyata. Calon guru dapat merasakan dalam tingkahlaku mengajarnya yang membawa dampak positif dampak pengiring bagi belajar siswa.¹³

Dengan demikian guru atau calon guru merasa akan terbantu dengan adanya latihan-latihan tersebut, sehingga seorang guru atau calon guru itu dapat membawa siswa belajar.

3. Tahap balikan

Tahap ini mengandung arti bahwa dalam proses latihan sudah tampak keaktifan keterampilan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Calon guru berperan sebagai siswa yang berlatih

¹² J.J hasibuan, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.8.

¹³ *Ibid* .

tentang bagaimana mengajar yang efektif dan efisien, dan dalam waktu yang bersamaan calon guru berperan sebagai guru yang mengelola pengajaran. Dua peran sekaligus mempersulit calon guru sehingga sering terjadi diberi tekanan (penyajian bahannya). Akan tetapi dengan latihan yang dirancang secara rapi dan terarah, situasi penekanan pada bahan akan bergeser pada situasi latihan yang bertujuan untuk melatih menggunakan keterampilan dasar mengajar. Disinilah letak pentingnya segera diumpan balik sehingga calon guru secara langsung mengetahui kelemahan dan kelebihanannya.¹⁴

Adapun pertimbangan yang mendasari program pembelajaran *micro teaching* adalah:

- a. Untuk mengatasi kekurangan waktu yang diperlukan dalam latihan mengajar secara tradisional.
- b. Keterampilan mengajar yang kompleks dapat diperinci menjadi keterampilan-keterampilan mengajar yang khusus dan dapat dilatih secara berurutan.¹⁵

Pelaksanaan *micro teaching* merupakan bekal bagi calon guru dengan sejumlah keterampilan mengajar. Calon guru diharapkan mampu mempraktekannya secara langsung di depan kelas yang

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm.168.

sesungguhnya bagi calon guru. Dengan demikian, calon guru tidak akan merasa asing ketika ia sudah berada dalam kelas yang sesungguhnya.

e. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri proses pembelajaran. Berbagai peranan guru, dibutuhkan keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Sebagai penguasaan keterampilan dasar mengajar, *micro teaching* menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran.

Adapun keterampilan dasar mengajar dalam *micro teaching* adalah:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Keterampilan membuka pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan membuka pembelajaran dapat berupa ulasan ringkas materi sebelumnya, pengantar materi yang akan dibahas, atau berupa motivasi yang disampaikan kepada peserta didik agar mereka siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran merupakan uraian ringkas kesimpulan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

- 2) Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Sehingga peserta didik mudah memahami apa yang sudah dijelaskan dan disampaikan oleh guru.
- 3) Keterampilan bertanya merupakan keterampilan guru dalam merangsang kemampuan berfikir siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.
- 4) Keterampilan menggunakan variasi merupakan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Keterampilan memberi penguatan merupakan respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan agar meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi siswa lain untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, diartikan tindakan guru dalam pembelajaran yang hanya melayani atau membimbing 3-8 orang.
- 7) Keterampilan mengelola kelas, merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

Kondisi belajar yang optimal itu bisa tercapai apabila seorang guru mampu mengatur dan mengarahkan peserta didik juga sarana serta mengendalikannya dalam suasana belajar yang menyenangkan.

- 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Membimbing diskusi ini merupakan proses yang teratur dengan melibatkan peserta didik dalam interaksi tatap muka (strategi kooperatif) yang bertujuan untuk berbagi informasi atau saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Dari keterampilan yang dicantumkan diatas membutuhkan latihan yang sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang optimal. Jika dilihat dari manfaat, *micro teaching* sebagai alat atau tempat untuk mengaktualkan potensi, serta memantapkan kemampuan dan *skill* professional.

f. Manfaat Pelaksanaan *Micro Teaching*

Micro teaching merupakan latihan untuk mempersiapkan seorang guru yang professional dalam mengajar dan ini sangat bermanfaat bagi calon guru. Ada beberapa manfaat yang diperoleh calon guru melalui latihan mengajar dalam pelaksanaan *micro teaching*, antara lain:

- 1) Mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru.
- 2) Guru dapat mempraktekkan cara mengajar yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hlm.28.

- 3) Meningkatkan keterampilan mengajar siswa dengan mengadakan perbaikan atau penyempurnaan bagi mahasiswa yang belum lulus.
- 4) Latihan ulangan bagi calon guru yang belum lulus bertujuan untuk meningkatkan penguasaannya mengenai keterampilan dasar mengajar.
- 5) Memusatkan perhatian calon guru, sehingga pembelajaran terarah dan bersifat objektif.
- 6) Menuntut calon guru untuk mengembangkan pola observasi yang sudah teratur dengan baik dan objektif.
- 7) Menciptakan situasi pelaksanaan yang efektif dan efisien, sehingga calon guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat.¹⁷

Sedangkan dalam buku pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi karangan Oemar Hamalik, bahwa pentingnya pelaksanaan *micro teaching* bisa dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Pelaksanaan *micro* merupakan teknik atau model baru dalam kegiatan pembelajaran dan sudah menjadi bagian dalam pembaharuan menuju yang lebih baik. Pelaksanaan *micro* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar para calon guru atau sebagai usaha peningkatan untuk melatih calon guru dalam menggunakan berbagai keterampilan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena ini merupakan teknik yang baru, sudah seharusnya dipelajari lebih teliti, bahkan kalau memungkinkan diadakan penelitian lebih dahulu sehingga penerapannya berjalan secara efisien dan mencapai sasaran.

¹⁷.Zainal Asril, *Op.Cit.*, hlm.53

- 2) Pembelajaran micro sangat berguna bagi praktek keguruan, karena dengan diadakannya latihan sebelum menjadi guru yang sebenarnya dan berbagai macam modal untuk menjadi guru. Teknik ini sangat besar manfaatnya dalam usaha memupuk kompetensi profesional guru.

Beberapa masa akan mendatang peran guru sangat luas, meliputi:

- a) Guru sebagai ukuran kognitif
- b) Guru sebagai agen moral dan politis
- c) Guru sebagai innovator
- d) Guru sebagai kooperatif
- e) Guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan.¹⁸

g. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Micro Teaching*

Ada lima langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan *micro teaching* agar berjalan sesuai dengan tujuannya, yaitu:

- 1) Pengenalan (pemahaman konsep pembelajaran *micro teaching*).
- 2) Penyajian model dan diskusi
- 3) Perencanaan/persiapan mengajar
- 4) Praktik mengajar
- 5) Diskusi feedback/umpan balik.¹⁹

Ketika praktik mengajar sedang berlangsung maka diadakan pengamatan (observasi) baik dari dosen, teman-teman atau pengamat lainnya. Bisa juga diadakan pengamatan setelah praktek mengajar melalui rekaman, video, dan semacamnya sesuai yang dibutuhkan oleh praktikan.

Dari hasil pengamatan tersebut lalu diadakan diskusi terhadap apa yang sudah ditampilkan. Kemudian dari hasil (kesimpulan) diskusi dan pengamatan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op,Cit*, hlm.144

¹⁹. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.229.

ini diadakan praktek mengajar ulang oleh praktikan (mahasiswa) yang sama dengan komponen keterampilan mengajar yang sama pula, begitulah seterusnya.

Dari langkah pengamatan, diskusi dan pengulangan itu akan banyak ditemukan manfaat, khususnya bagi calon guru, adapun manfaat tersebut, sebagai berikut:

- 1) Dapat diketahui apakah pelaksanaan praktek mengajar yang telah dilakukan calon guru sudah termasuk baik atau belum.
- 2) Suatu informasi yang menjadi masukan bagi praktikan (calon guru) untuk meningkatkan keterampilan mengajar tertentu atau mengembangkannya menjadi lebih baik. Bahwa pengajaran *micro* itu pada hakikatnya suatu bentuk miniatur pengajaran sebenarnya.
- 3) Dari satu keterampilan-keterampilan mengajar yang lain dapat dipahami dan dialami melalui praktek mengajar yang bersifat isolative untuk kemudian menuju pada kesempurnaan trampil dalam mengajar.²⁰

Pelaksanaan *micro teaching* dari segi manfaat yang dihasilkannya adalah sebagai latihan bagi calon guru untuk menilai sejauh mana ia mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam keterampilan dalam mengajar. Namun, hal itu tidak terlepas dari saran dan masukan dari

²⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 219.

mahasiswa dan dosen pembimbing secara objektif, sehingga mahasiswa yang telah melakukan praktik *micro teaching* dapat mengukur sejauh mana penguasaan dirinya terhadap materi, cara mengajar, serta pengelolaan kelas. Saran dan masukan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus menilai sejauh mana keterampilannya dalam mengajar.

2. Kemampuan Mengajar

a. Pengertian Kemampuan Mengajar

Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan, artinya adalah “kesanggupan; kecakapan;kekuatan”.²¹ Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat diperlukan kemampuan mengajar guru tersebut. Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkahlaku, jadi itulah sebabnya seorang guru itu dituntut mempunyai kemampuan, karena guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, guru itu harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Kriteria seorang guru adalah harus mempunyai kewibawaan di depan anak didiknya.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1995).hlm.623.

pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²²

Sedangkan mengajar adalah penyampaian sejumlah pengetahuan. Oleh karena dipandang menyampaikan sejumlah pengetahuan, maka guru dipandang sebagai sumber pengetahuan, sementara siswa dipandang tidak mengerti apa-apa. Dalam pandangan demikian, para siswa harus berusaha menguasai bahkan kalau perlu, menghafal terhadap apa yang telah diberikan gurunya. Akan tetapi pandangan demikian kini sudah tidak dipakai lagi. Orang mulai beralih pandangan bahwa mengajar, tidaklah sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan berusaha membuat suatu situasi yang memungkinkan siswa belajar. Pandangan ini tidak menempatkan lagi guru sebagai sumber pengetahuan, melainkan guru sebagai fasilitator yang membantu agar siswa dapat belajar.

Dalam pandangan demikian, guru ditempatkan dalam kerangka pembantu siswa dalam belajar, pengajar siswa untuk belajar, petunjuk bagi siswa agar bisa belajar, pencipta suasana agar siswa belajar,

²² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).hlm.54.

perancang suatu kondisi agar siswa mau dan bisa belajar. Dan dapat juga secara deskriptif mengajar itu diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian ini sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.²³

Jadi dapat ditarik kesimpulan kemampuan mengajar adalah kesanggupan seorang guru dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan prosedur mengajar, dan melaksanakan hubungan antar pribadi.

b. Karakteristik Mengajar

Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:²⁴

1) Proses Pengajaran Berorientasi pada Guru (*Teacher Centered*)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peran penting. Oleh karena pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung mana kala ada guru, dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai perncana, penyampai informasi, dan evaluator.

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran;Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 208.

²⁴*Ibid*

Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, misalnya; materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana penyampaikannya, media apa yang harus digunakan, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini merupakan yang dianggap ampuh dalam proses pengajaran. Biasanya kriteria keberhasilan proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

2) Siswa Sebagai Objek Belajar

Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Mereka dianggap sebagai organism yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pengajaran tersebut dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan oleh guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Jenis informasi dan pengetahuan yang harus dipelajari kadang-kadang tidak berpijak dari kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan bakat maupun dari minat siswa, akan tetapi berangkat dari pandangan apa yang menurut guru dianggap baik dan bermanfaat.

Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya,

bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya sangat terbatas, sebab dalam proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru.

3) Kegiatan Pengajaran pada Tempat dan Waktu Tertentu

Proses pengajaran berlangsung pada tempat tertentu misalnya terjadi di dalam kelas dengan penjadwalan yang ketat, sehingga siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Adanya tempat yang telah ditentukan, sering proses belajar pengajaran terjadi sangat formal. Siswa duduk dibangku berjejer, dan guru di depan kelas. Demikian juga halnya dengan waktu yang diatur sangat ketat. Misalnya, manakala waktu belajar suatu materi pelajaran tertentu telah habis, maka segera siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes tertulis yang dilaksanakan secara periodik.

d. Kemampuan mengajar yang harus dimiliki seorang guru

Seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar, dan merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya, maka ada tiga aspek kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu:²⁵

1) Kemampuan Merencanakan Pengajaran

Sebelum guru melaksanakan pengajaran, terlebih dahulu haruslah dapat membuat rencana pengajaran. Aktivitas membuat rencana pengajaran ini lazim disebut dengan merencanakan pengajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Kepm.²⁶ menyatakan bahwa kemampuan merencanakan pengajaran meliputi 7 hal, yaitu:

- a) Memahami tujuan pengajaran, mengidentifikasi topik-topik pengajaran, dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pengajaran.
- b) Mengenali karakteristik utama para siswa
- c) Membuat tujuan pengajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku siswa hingga memungkinkan pengukuran secara langsung

²⁵ Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1995), hlm.172.

²⁶ .*Ibid*

- d) Mengenali subjek dan isi setiap materi hingga mendukung bagi pencapaian tujuan.
- e) Mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui latar belakang siswa serta pengetahuannya mengenai topik yang akan diajarkan.
- f) Menyaringkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta sumber-sumbernya hingga para siswa dapat mencapai tujuan.
- g) Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal), dan mengembangkan alat-alat evaluasi belajar.

2) Kemampuan Melaksanakan Prosedur

Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat pada perencanaan pengajaran. Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar ini terdiri dari 6 indikator. Masing-masing indikator dibagi lagi menjadi beberapa deskriptor. Keenam indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Kemampuan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi.
- (b) Kemampuan menggunakan peralatan dan alat bantu lainnya sesuai dengan tujuan.

(c) Kemampuan menggunakan dengan tepat bahan latihan pengajaran yang sesuai dengan tujuan.

b) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa.

Kemampuan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

(a) Kemampuan memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran.

(b) Kemampuan mengklasifikasikan petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.

(c) Kemampuan menggunakan responden pertanyaan siswa dalam pengajaran.

(d) Kemampuan menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap bersama siswa.

(e) Kemampuan menutup pelajaran.

c) kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.

Kemampuan ini meliputi:

(a) kemampuan menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran.

(b) kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.

(c) kemampuan memelihara keterlibatan siswa dalam pelajaran.

- d) kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.

Kemampuan tersebut meliputi:

- (a) Kemampuan membantu siswa mengenali maksud dan pentingnya topik.
 - (b) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran.
- e) kemampuan mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.

Kemampuan ini meliputi:

- (a) kemampuan melaksanakan tugas-tugas rutin
 - (b) kemampuan menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien.
 - (c) kemampuan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur.
- f) kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan ini terdiri atas:

- (a) kemampuan melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (b) kemampuan menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3) kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa

Sekolah atau kelas dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial, sebab didalamnya terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara orang-orang yang ada, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Karena itu, dalam sistem tersebut, guru haruslah mampu dan terampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan para siswa. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi ini terdiri dari dua indikator, yaitu:

a. Kemampuan untuk membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa. Kemampuan ini meliputi:

1. kemampuan membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.
2. kemampuan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.
3. kemampuan membantu siswa menjelaskan pikiran dan perasaan siswa.
4. kemampuan membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang sesuai bagi dirinya.

b. Kemampuan menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan pelajaran yang diajarkannya. Kemampuan ini meliputi:²⁷

1. Kemampuan menunjukkan kegairahan dalam mengajar

²⁷ *Ibid*, hlm.176.

2. Kemampuan merancang minat siswa untuk belajar
3. Kemampuan memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai apa yang diajarkan dan cara mengerjakannya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teoritis variabel X (pelaksanaan *micro teaching*) dan variabel Y (kemampuan mengajar mahasiswa), diduga ada pengaruh antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa.

Mahasiswa yang ikut melaksanakan *micro teaching* akan memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa, karena bagi mahasiswa pelaksanaan *micro teaching* merupakan latihan menjadi seorang guru yang mengajar di depan kelas, begitu juga dalam kemampuan mengajar, mahasiswa akan memiliki kemampuan apabila mereka dapat mengaplikasikan tata cara mengajar yang telah ditetapkan dengan baik, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

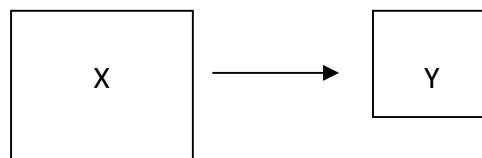
Menurut perspektif Slameto yang dikutip Kusmadi, bahwa kegiatan mengajar yang efektif harus mempertimbangkan hal berikut:

1. Penguasaan bahan pelajaran.
2. Cinta kepada bidang yang ditekuni dan akan diajarkan.
3. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
4. Variasi metode.
5. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran.

6. Jika guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang actual dan dipersiapkan sebaik-baiknya.
7. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.²⁸

Hal yang demikian, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai calon guru, agar terbentuk guru yang professional dan mampu mengelola proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan skema berikut:



Keterangan:

X = Pelaksanaan *micro teaching*

Y = Kemampuan mengajar

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

²⁸ Jerry Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.142

Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁹

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan tertumpu dari anggapan dasar maka penulis menduga bahwa hipotesa penelitian sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan”.

Berdasarkan Hipotesis yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha: diterima bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, antara variabel X (pengaruh pelaksanaan *micro teaching*) dan variabel Y (kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan).

Ho: ditolak bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel X (pengaruh pelaksanaan *micro teaching*) dan variabel Y (kemampuan mengajar

²⁹ Nanang Mortonono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.63.

mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan).³⁰

Jika diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan masalah, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti, namun peneliti menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti yaitu:

1. Peran Pembelajaran *Micro Teaching* dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidimpuan oleh Siti Saleha pada tahun 2014. Hasil penelitiannya yaitu berbagai jenis yang diperankan *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru, yang dimulai dari mempelajari keterampilan dasar keguruan hingga praktek. Pelaksanaan yang dilakukan dalam *micro teaching* diadakan 3 kali tapi ada yang 4-5 kali dengan tujuan untuk melatih calon guru agar lebih mantap penguasaannya. Banyak kesulitan dan hambatan yang dirasakan calon guru ketika praktek yang dimulai sejak

³⁰.Anas sudijono, *pengantar statistik pendidikan*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.208.

diadakan perencanaan, baik itu yang menyangkut dengan pembuatan RPP, menyiapkan materi, bagaimana menggunakan berbagai metode dan strategi, mengelola kelas, menggunakan media dan rasa tidak percaya diri. Untuk menghadapi hambatan dan kesulitan satu-satunya cara yang harus melewatinya agar kesulitan bisa teratasi, seperti halnya hambatan yang dihadapi dalam praktek tanpa adanya keberanian tidak akan diketahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki, dengan kesalahan yang dilakukan akan diketahui cara mengatasi atau memperbaikinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di IAIN Padangsidimpuan Jl.HT.Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sejak judul peneliti diterima oleh pihak IAIN Padangsidimpuan yaitu 11 November 2014 – selesai 2015.

Peneliti mengambil lokasi di IAIN Padangsidimpuan dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, selain itu peneliti juga salah seorang mahasiswa yang masih aktif di IAIN Padangsidimpuan.

Selain dari pada semua alasan peneliti di atas yang paling penting hal menjadi alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan pelaksanaan *micro teaching* hanya ditingkat perguruan tinggi yang ada, ditingkat Sekolah Dasar, SMP, SMA tidak ada, dan peneliti melihat di perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan ada pelaksanaan *micro taeching* untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Pelaksanaan *micro teaching* ini merupakan pelatihan dan pembinaan bagi mahasiswa/calon guru untuk menjadi guru yang profesional. Jadi dengan ada penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa/calon guru dan instansi FTIK untuk pelaksanaan *micro teaching* agar lebih aktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut tertentu. Berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni pendidikan. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode (*field research*) penelitian lapangan.

Sedangkan berdasarkan metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa dan menginterpretasi data dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga diartikan jumlah seluruh dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan semester VII yang berjumlah 246.

¹ .Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*, {kuantitatif dan kualitatif}, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2010), hlm.68.

Tabel I
Populasi Mahasiswa Jurusan PAI/ Semester VII T.A 2014/2015

No	LOKAL	POPULASI
1	PAI-1	36
2	PAI-2	37
3	PAI-3	42
4	PAI-4	37
5	PAI-5	31
6	PAI-6	36
7	PAI-7	27
Jumlah		246

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, Saifuddin Anwar menuliskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi.² Pada penelitian ini pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu *random sampling* (teknik acak). Teknik acak ini, secara teoritis semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.³ Kemudian Suharsimi Arikunto menyatakan pengambilan sampel

².Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.79.

³. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.58.

bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.⁴ Sampel yang ingin peneliti ambil yaitu 15% dari 246 orang. Maka Sampel yang akan diteliti sebanyak 37 orang mahasiswa.

Tabel II
Pengambilan Sampel

NO	Lokal	Cara Pengambilan Sampel	Sampel
1	PAI-1	$36 \times 15 \% = 5.4$	5
2	PAI-2	$37 \times 15 \% = 5.5$	6
3	PAI-3	$42 \times 15 \% = 6.3$	6
4	PAI-4	$37 \times 15 \% = 5.5$	6
5	PAI-5	$31 \times 15 \% = 4.6$	5
6	PAI-6	$36 \times 15 \% = 5.4$	5
7	PAI-7	$27 \times 15 \% = 4.05$	4
Jumlah			37

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pelaksanaan *micro teaching* dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Adapun pelaksanaan *micro teaching* merupakan satu usaha yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan seseorang guru atau calon guru dalam mengemban profesi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.134.

keguruannya. Dan adapun indikator pelaksanaan *micro teaching* adalah pengenalan, penyajian model dan diskusi, perencanaan/persiapan mengajar, praktek mengajar, diskusi feedback/umpam balik. Sedangkan kemampuan mengajar mahasiswa PPL adalah kesanggupan guru/calon guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkahlaku, jadi itulah sebabnya seorang guru itu dituntut mempunyai kemampuan. Sedangkan mengajar adalah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan kemungkinan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun indikator kemampuan mengajar adalah kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur, kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa.

Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan, peneliti ini menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner (angket). kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup, yang dimaksud angket tertutup yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang dapat berbentuk “ya” atau “tidak”, dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan

⁵ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.142.

ganda. Apabila jawaban terlebih dahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri. Peneliti menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP), dari masing-masing pertanyaan, untuk mengisi daftar pertanyaan (angket) yang dibuat dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 25 butir pertanyaan dengan perincian 25 pertanyaan untuk pelaksanaan *micro teaching*. Dan variabel (Y) instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumen. Dokumen atau metode adalah mencari data mengenai hal-hal atau catatan, transkrip, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶ Dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah hasil nilai yang diberikan oleh pamong kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan sewaktu PPL. Pada variabel ini peneliti mengambil data dari dokumen nilai dari sampel. Sedangkan untuk deskriptif pelaksanaan *micro teaching* dan kemampuan mengajar pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.206

atas pertanyaan itu.⁷ Angket yang disebarkan sebanyak 37 dan dibagikan kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dimana angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP)

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

1. Untuk option SS diberikan skor 4.
2. Untuk option S diberikan skor 3
3. Untuk option KD diberikan skor 2.
4. Untuk option TP diberikan skor 1.

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

1. Untuk option SS diberikan skor 1.
2. Untuk option S diberikan skor 2.
3. Untuk option KD diberikan skor 3.
4. Untuk option TP diberikan skor 4.

Adapun kisi-kisi angket pelaksanaan *micro teaching* (variabel X) sebagai berikut:

⁷. Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remajab Rosdakarya, 2004), hlm.135.

Tabel III
Kisi- kisi Angket untuk Variabel Pelaksanaan *Micro Teaching*

No.	Indikator	Butir Soal
1.	Pengenalan	1, 9, 16, 17
2.	Penyajian model diskusi	7
3.	Perencanaan persiapan mengajar	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 14
4	Praktek mengajar	11, 12, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
5.	Diskusi <i>feed back</i> (umpan balikan)	15

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket diujikan kepada sampel, penulis menguji cobakan angket tersebut diluar sampel untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dari angket tersebut guna mendapatkan instrumen yang betul-betul baik dan memperoleh daya yang akurat.

1. Uji Validitas

Validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment*.⁸

⁸ Anas Sudujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 209.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefien kolerasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel X (pelaksanaan *micro teaching*)

Y = Variabel Y (kemampuan mengajar)

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% t. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel IV
Hasil Uji Validitas Pelaksanaan *Micro Teaching*

No. item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r table	Interpretasi
1	0,450	Pada taraf	Valid
2	0,486		Valid
3	0,419		Valid
4	0,056		Tidak Valid
5	0,414		Valid
6	0,054		Tidak Valid
7	0,364		Valid
8	0,394		Valid
9	0,420		Valid

10	0,081	signifikansi 5% (0,325)	Tidak Valid
11	0,408		Valid
12	0,142		Tidak Valid
13	0,397		Valid
14	0,438		Valid
15	0,439		Valid
16	0,482		Valid
17	0,341		Valid
18	0,448		Valid
19	0,075		Tidak Valid
20	0,443		Valid
21	0,442		Valid
22	0,378		Valid
23	0,404		Valid
24	0,389		Valid
25	0,353		Valid

Dari hasil uji coba penelitian yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa dari 25 pertanyaan untuk variabel X yang valid 20 pertanyaan, yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25 layak digunakan dalam penelitian dan yang tidak layak digunakan dalam penelitian (tidak valid) terdapat 5 pertanyaan yaitu nomor 4, 6, 10, 12, 19.

2. Uji Reliabilitas

Berhubungan instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan

dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

K = Jumlah item

$\sum \sigma b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σi_t^2 = variansi total

Jumlah variansi butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu variansi setiap butir, kemudian jumlahnya dengan rumus:

$$\sigma_{tabel} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : X = Skor yang dimiliki subjek peneliti

N = Banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% seperti yang tercantum pada tabel IV di atas, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak reliabel.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.180.

Dengan demikian inilah hasil perhitungan pertanyaan variabel X (pelaksanaan *micro teaching*) yaitu r hitung atau $r_{11} = 0,670$ dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = N-1 = 37-1=36$, taraf signifikansi 5% dan diperoleh r tabel = 0,329. Kesimpulannya, r hitung $> r$ tabel maka semua item pertanyaan pada variabel X yang dianalisis dengan rumus *Alpha* adalah reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

Maka untuk memperoleh skor pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi (sampel)

3. Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan analisis inferensial dengan perhitungan kolerasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefien kolerasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel X (pelaksanaan *micro teaching*)

Y = Variabel Y (kemampuan mengajar)

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linear sederhana dengan rumus-rumus:¹¹

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan ; $\hat{Y}$ = subjek variabel terikat

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)

¹⁰ Darmawan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm, 97.

¹¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 261.

b = angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel idenpenden. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X= subjek pada variabel idependen yang mempunyai nilai tertentu.

Sebelum menggunakan rumus tersebut terlebih dahulu dicari nilai dari a dan b. Untuk memperoleh nilai a digunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$\alpha = \frac{(\sum x)(\sum y^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$\sum X$ = pelaksanaan *micro teaching*

$\sum Y$ = Kemampuan mengajar

a= penduga bagi intersa

b= penduga bagi Koefisien Regresi

n= jumlah sampel

mencari rumus b adalah:

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

mencari persamaan regresi sederhana adalah $Y = a + bx$

Selanjut dilakukan uji signifikansi dengan rumus :

¹²*Ibid*, hlm, 266.

$$F \text{ hitung} = \frac{RJKReg(b/a)}{RJKRes}$$

Keterangan : $RJK \text{ Reg } (b/a)$ = Jumlah kuadrat regresi

$RJK \text{ Res}$ = Jumlah kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan *Micro Teaching*

Pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan dibawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Micro teaching* ini merupakan salah satu mata kuliah wajib lulus yang dilaksanakan pada semester VII (tujuh), dalam hal ini mahasiswa tersebut dalam satu ruangan dibagi menjadi dua kelompok, dan dibina oleh dosen sebagai pengampu mata kuliah wajib dengan jumlah 4 SKS, satu kelompok terdiri atas 15-20 mahasiswa dengan dosen yang sama atau berbeda.

Pelaksanaan *micro teaching* dilakukan di ruang laboratorium *micro teaching*, dan sebagian ada juga yang didalam ruang belajar, dikarenakan ruang laboratorium masih sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk latihan di ruang laboratorium. Sebelum praktek terlebih dahulu dosen pembimbing menjelaskan serta memperkenalkan tentang prosedur dan tata cara pelaksanaan *micro teaching*, kemudian mahasiswa calon guru akan tampil satu persatu praktek sesuai dengan jadwal dan materi serta keterampilan yang ditentukan oleh dosen pembimbing.

Setelah mahasiswa memperagakan praktek mengajar, dilakukan *feed beack* (umpan balik) dari dosen pembimbing dan juga mahasiswa yang menjadi peserta dan objek dalam proses pembelajaran, yang berupa perbaikan-perbaikan melalui kritik dan saran yang harus dilakukan oleh mahasiswa calon guru tersebut, agar lebih baik kedepannya. Dalam kegiatan ini seorang mahasiswa calon guru mempunyai kesempatan tampil antara 2-3 kali pertemuan dalam satu semester, tergantung pada keterbatasan waktu yang ditentukan oleh dosen yang bersangkutan.¹

Dalam hal ini mahasiswa difokuskan dalam penguasaan materi dan keterampilan dasar mengajar, *micro teaching* sebagai proses latihan bagi mahasiswa calon guru untuk menumbuhkan pengalaman mengajar dan rasa percaya diri, agar mampu berdiri di depan kelas yang sesungguhnya, karena semester delapan mahasiswa calon guru akan terjun ke lapangan untuk melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL).

Dengan demikian dari hasil wawancara peneliti dapat diketahui tujuan pelaksanaan *micro teaching* adalah terbinanya mahasiswa calon guru yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran dan tampil dalam proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹. Hasil Wawancara dengan Atikah Suriani, Mahasiswa Jurusan PAI, Semester VIII, Pada Tanggal 03 Juni 2015

B. Deskripsi Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL

Program pengalaman lapangan (PPL) di IAIN Padangsidimpuan mahasiswa angkatan 2011 diselenggarakan pada tanggal 26 Januari sampai selesai, yang selama kurang lebih dua bulan. Program ini dilakukan setelah mahasiswa duduk disemester delapan, dan hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh mahasiswa FTIK sebagaimana biasanya. Pada tahun ini PPL dilaksanakan pada empat lokasi sekolah yaitu: disekitar kota Padangsidimpuan, Kec. Batang Angkola, Kec. Batang Toru, dan Kec. Sipirok. Dalam hal ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 6-8 orang mahasiswa dalam satu lokasi.

Program ini juga bekerjasama dengan pihak sekolah yang bersedia menampung mahasiswa untuk PPL, setiap sekolah diminta untuk menyediakan guru pamong sesuai dengan jurusan dan jumlah mahasiswa yang melaksanakan PPL, dan guru pamonglah yang akan menilai kemampuan mengajar mahasiswa sesuai dengan format penilaian yang disediakan untuk guru pamong. Selanjutnya masing-masing guru pamong akan memberikan arahan tentang tata cara mengajar kepada mahasiswa yang PPL, langkah awal yang biasanya dilakukan oleh masing-masing guru pamong yaitu membawa mahasiswa yang PPL keruangan kelas untuk diperkenalkan kepada siswa, kemudian dilain waktu mahasiswa masuk bersamaan dengan guru pamong dengan mata pelajaran sesuai yang dibawakannya, dan terkadang hanya

mahasiswa itu sendiri yang masuk, walaupun demikian tidak terlepas dari pengamatan dan kontrol dari masing-masing pamong sampai program pengalaman lapangan selesai. Kemudian penilaian dilakukan oleh guru pamong sesuai dengan format penilaian yang diberikan oleh pihak IAIN Padangsidimpuan yaitu: penilaian persiapan mengajar tertulis dan penilaian praktek mengajar, dalam hal ini minimal delapan kali pertemuan serta dilengkapi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang harus dicapai mahasiswa yang PPL.²

Dengan demikian dari hasil wawancara peneliti dapat diketahui tujuan program pengalaman lapangan adalah untuk melihat kualitas kemampuan mengajar mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan. Untuk itu peneliti mengambil data dari hasil nilai akhir yang diperoleh dari pamong masing-masing mahasiswa. Dan dari penelitian yang telah diteliti bahwa mahasiswa FTIK Jurusan PAI rata-rata memperoleh nilai 80 ke atas, dengan arti kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI tergolong baik.

C. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini

². Hasil Wawancara dengan Nur Rezki Ananda, Mahasiswa Jurusan PAI, Semester VIII, Pada Tanggal 05 Juni 2015

dimulai dari variabel pelaksanaan *micro teaching* (X), variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

1. Pelaksanaan *Micro Teaching*

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan skor-skor variabel pelaksanaan *micro teaching* digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel V

Rangkuman Statistik Variabel Pelaksanaan *Micro Teaching*

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	75
2	Skor terendah	60
3	Skor mean (rata-rata)	67, 973
4	Median	68, 091
5	Modus	68, 327
6	Standar deviasi	3, 646

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pelaksanaan *micro teaching* yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 37 orang mahasiswa FTIK Jurusan PAI sebesar 75 dan skor terendah 60, skor rata-rata (mean) sebesar 67, 973, dan nilai tengah (median) diperoleh sebesar 68,091, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 68,327. Begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 3,646.

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pelaksanaan *micro teaching* dengan menetapkan kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

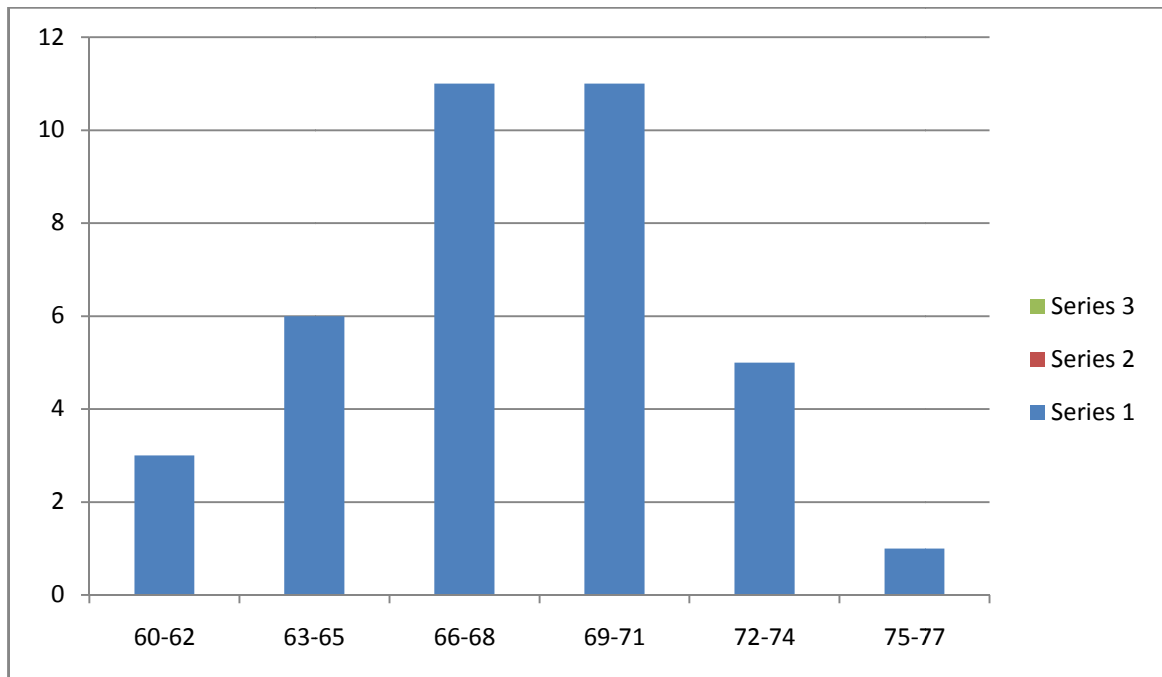
Tabel VI
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Micro Teaching*

Interval kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
75 – 77	76	1	2.70 %
72 – 74	73	5	13.51%
69 – 71	70	11	29.73%
66 – 68	67	11	29.73%
63 – 65	64	6	16.22%
60 – 62	61	3	8.11%
i = 3		N= 37	100%

Penyebaran skor variabel pelaksanaan *micro teaching* sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 75 - 77 sebanyak 1 orang (2.70%), interval kelas 72 - 74 sebanyak 5 orang (13. 51%), interval kelas 69 – 71 sebanyak 11 orang (29. 73%), interval kelas 66 – 68 sebanyak 11 orang (29. 73%), interval kelas 63 – 65 sebanyak 6 orang (16. 22%), interval kelas 60 – 62 sebanyak 3 orang (8.11%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1
Diagram Penyebaran Variabel Pelaksanaan *Micro Teaching*



Untuk memperoleh skor pelaksanaan *micro teaching* secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pelaksanaan } Micro \text{ Teaching} = \frac{2504}{2960} \times 100\% = 84.59\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pelaksanaan *micro teaching* secara kumulatif di IAIN Padangsimpuan adalah 84.59% maka untuk melihat tingkat kualitas pelaksanaan *micro teaching* adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria keberhasilan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel VII
Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan *Micro Teaching*

No	Skor	Interprestasi keberhasilan pelaksanaan <i>micro teaching</i>
1	0 – 25	Kurang Baik
2	26 – 50	Cukup
3	51 – 75	Baik
4	76 - 100	Sangat Baik

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa skor pelaksanaan *micro teaching* secara kumulatif di IAIN Padangsidimpuan adalah sebesar 84.59, dimana skor perolehan tersebut berada pada 76 -100, yang berarti sangat baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan adalah sangat baik. Maksudnya pelaksanaan *micro teaching* ini dikarenakan dosen membimbing mahasiswa ketika kegiatan pelaksanaan *micro teaching*, itu makanya pelaksanaan *micro teaching* membantu mahasiswa menjadi guru di depan kelas secara profesional, agar dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL

Skor variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK di IAIN Padangsidimpuan yang diperoleh dari dokumen nilai responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel VIII

**Rangkuman statistik variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL
FTIK Jurusan PAI**

No	Statistik	Varibel Y
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	85
3	Skor mean (rata-rata)	86,5
4	Median	86,625
5	Modus	86,875
6	Standar deviasi	2.630

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI sebesar 90 dan skor terendah 85, skor rata-rata (mean) sebesar 86,5, sedangkan nilai tengah (median) yaitu 86,625 dan skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 86,875, dan standar deviasi diperoleh skor sebesar 2.630

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI adalah sebagai berikut:

Tabel IX

Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan PAI

Interval kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
90 – 91	90.5	5	13.51%
88 – 89	88.5	10	27.03%

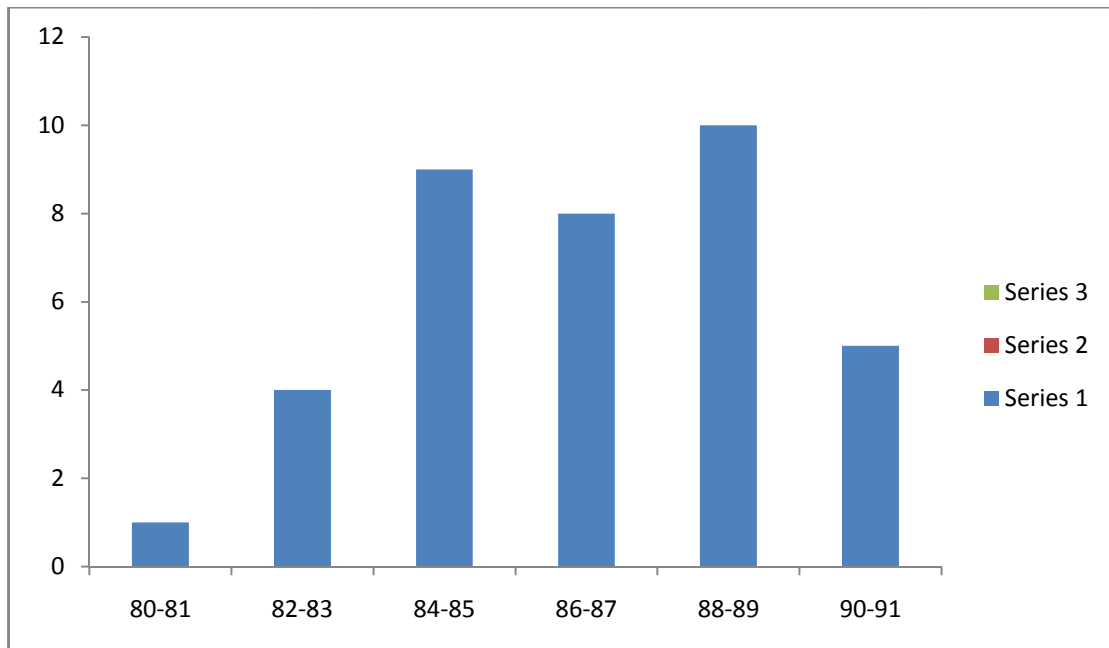
86 - 87	86.5	8	21.62%
84 – 85	84.5	9	24.32%
82 – 83	82.5	4	10.81%
80 – 81	80.5	1	2.70%
i= 4	513	37	100%

Penyebaran skor variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 90-91 sebanyak 5 orang (13.51%), interval kelas antara 88-89 sebanyak 10 orang (27.03%), interval kelas antara 86-87 sebanyak 8 orang (21.62%), interval kelas antara 84-85 sebanyak 9 orang (24.32%), interval kelas antara 82-83 sebanyak 4 orang (10.81%), interval kelas antara 80-81 sebanyak 1 orang (2.70%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambar dalam diagram berikut ini:

Gambar 2

**Diagram Penyebaran Variabel Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK
Jurusan PAI**



Untuk memperoleh skor kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI} &= \frac{3198}{3515} \times 100\% \\ &= 90.98\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI secara kumulatif di IAIN

Padangsidempuan adalah 90.98%. Maka untuk melihat tingkat kualitas kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel X

Kriteria Penilaian Kemampuan Mengajar Masiswa PPL FTIK Jurusan PAI

No	Skor	Interprestasi kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI
1	0- 25	Kurang baik
2	26 – 50	Cukup
3	51 -75	Baik
4	76 – 100	Sangat baik

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI secara komulatif di IAIN Padangsidempuan adalah sebesar 90.98%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 76 – 100 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan tergolong sangat baik.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan adalah diterima. Perhitungan statistik pengujian hipotesis

penelitian pengaruh pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:

No	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	70	90	4900	8100	6300
2	69	85	4761	7225	5865
3	71	90	5041	8100	6390
4	68	87	4624	7569	5916
5	72	88	5184	7744	6336
6	61	83	3721	6889	5063
7	66	88	4356	7744	5808
8	67	86	4489	7396	5762
9	72	88	5184	7744	6336
10	63	82	3969	6724	5166
11	63	85	3969	7225	5355
12	70	87	4900	7569	6090
13	60	82	3600	6724	4920
14	66	85	4356	7225	5610
15	64	85	4096	7225	5440
16	73	90	5329	8100	6570
17	66	88	4356	7744	5808
18	67	87	4489	7569	5829
19	66	86	4356	7396	5676
20	68	88	4624	7744	5984
21	70	85	4900	7225	5950
22	65	86	4225	7396	5590
23	72	90	5184	8100	6480
24	60	83	3600	6889	4980
25	69	89	4761	7921	6141
26	70	88	4900	7744	6160
27	64	85	4096	7225	5440
28	66	85	4356	7225	5610
29	70	90	4900	8100	6300
30	72	85	5184	7225	6120
31	71	88	5041	7744	6248
32	66	88	4356	7744	5808
33	75	86	5625	7396	6450

34	63	84	3969	7056	5292
35	70	87	4900	7569	6090
36	68	80	4624	6400	5440
37	71	89	5041	7921	6319
37	2504	3198	169966	276636	216642

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan *product moment*. Nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 2504$$

$$\sum Y = 3198$$

$$\sum X^2 = 169966$$

$$\sum Y^2 = 276636$$

$$\sum XY = 216642$$

$$N = 37$$

Setelah diperoleh nilai di atas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

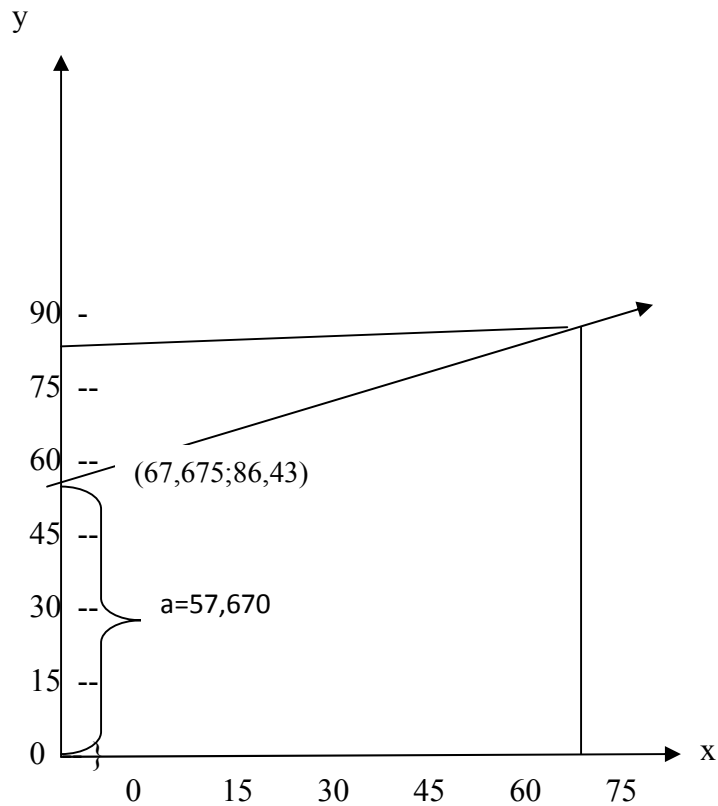
$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \text{ Type equation here.} \\
 &= \frac{37 \cdot (216642) - (2504) \cdot (3198)}{\sqrt{[37 \cdot 169966 - (2504)^2][37 \cdot 276636 - (3198)^2]}} \text{ Type equation here.} \\
 &= \frac{8015754 - 8007792}{\sqrt{(6288742 - 6270016) \cdot (10235532 - 10227204)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{7962}{\sqrt{(18726).(8328)}} \\
&= \frac{7962}{\sqrt{155950128}} \\
&= \frac{7962}{12487.999} \\
&= 0.6375 \\
&= 0.638
\end{aligned}$$

Maka dari perhitungan statistik yang dilakukan di atas, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,638$ yang bermakna bahwa pelaksanaan *micro teaching* mempunyai hubungan dengan kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan.

Sedangkan untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisa regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu $\hat{Y} = 57.670 + 0.425X = 2149.515$

Dari persamaan ini dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan diperoleh yaitu 23.954. Adapun gambaran persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel pelaksanaan *micro teaching* dengan variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan arti jika pelaksanaan *micro teaching* bagus, maka kemampuan mahasiswa PPL Jurusan PAI bagus.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi pengaruh pelaksanaan *micro teaching* (X) terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI (Y), maka diuji dengan uji signifikansi, dimana dari perhitungan yang

dilakukan diperoleh nilai F hitung = 23.954, maka F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan pada F_{tabel} ditemukan nilai sebesar 7.44 untuk interval kepercayaan 5%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.638^2 \times 100\% = 40.70\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan adalah 40.70 %, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain sebesar 59.30 %.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam BAB II.

Selain itu, berdasarkan analisis korelasi *product moment*, perihal korelasi pelaksanaan *micro teaching* dengan kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan diperoleh $r_{xy} = 0.638$ dengan $N = 37$, kemudian nilai hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r *product moment* dengan $N = 37$ dengan taraf signifikan 5% (0.325) dan taraf signifikan 1% (0.418), ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $r_{xy} = 0,638 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,325) dan taraf signifikansi 1% (0,418). Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh dilakukan analisa regresi linear sederhana, dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu $\hat{Y} = 57.670 + 0.425X = 2149.515$, dan diperoleh harga $F_{hitung} = 23.954$, harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan $V_1 = dk. Pembilang = dk Reg(b/a) = 1$ dan $V_2 = dk penyebut = dk Res = 37 - 2 = 35$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 7.44$, jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 23,954 \geq 7.44$, dengan arti hipotesis yang diajukan, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* dengan kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan **diterima**.

Ho: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* dengan kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan **ditolak**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* dengan kemampuan mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan, dengan kata lain pelaksanaan *micro teaching* memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan.

5. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan tergolong “sangat baik”, hal ini sesuai analisis data yang dilakukan, dengan skor nilai angket yang diperoleh secara kumulatif, dengan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali 100% = 84.59%
2. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan tergolong “sangat baik”, hal ini sesuai analisis data yang dilakukan, dengan skor nilai yang diperoleh dari nilai akhir dari pamong secara kumulatif, dengan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali 100% = 90.98%
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* dengan kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.638 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah 0.325 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0.418. Nilai r_{xy} 0.638 $\geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% adalah (0.325) dan pada taraf signifikansi 1% adalah (0.418). Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan

dilakukan dengan menggunakan rumus regresi diperoleh nilai $\hat{Y} = 2149,515$ dan pengaruh tersebut signifikansi. Ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 23.954$, kemudian dikonsultasikan pada F_{tabel} untuk taraf signifikan 5% sebesar 7.44. dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan.

B. Saran saran

Sehungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, disarankan agar sungguh-sungguh dalam melaksanakan *micro teaching*, karena kegiatan ini merupakan pelatihan untuk menjadi seorang guru yang profesional.
2. Bagi dosen atau supervisor yang mengampu pelaksanaan *micro teaching*, harus benar-benar bisa membimbing dan membina mahasiswa/calon guru untuk untuk menjadi guru yang profesional.
3. Kepada kepala laboratorium selaku pembina dalam kegiatan *micro teaching* dan instansi terkait untuk memperhatikan segala yang berkaitan dengan pelaksanaan atau kegiatan *micro teaching* agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan guru yang profesional.

4. Bagi para peneliti dan pembaca, mengingat adanya kelemahan dalam penelitian ini, maka perlu mengadakan penelitian yang lebih lanjut agar dapat hasil yang lebih sempurna.
-

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II Landasan Teori	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. <i>Micro Teaching</i>	13
a. Pengertian Micro Teaching	13
b. Tujuan Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	16
c. Model Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	17
d. Proses dan Prosedur Program Latihan Pelaksanaan	

<i>Micro teaching</i>	19
e. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar	21
f. Manfaat Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	24
g. Langkah –langkah Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	25
2. Kemampuan Mengajar	27
a. Pengertian Kemampuan Mengajar	27
b. Karakteristik Mengajar	30
c. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.....	32
d. Kemampuan mengajar yang harus dimiliki seorang guru	32
B. Kerangka Pikir.....	37
C. Pengajuan Hipotesis	39
D. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III Metodologi Penelitian.....	42
A. Tempat dan Waktu penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Instrumen Pengumpulan data.....	45
E. Uji Validitas dan Reliabelitas.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV Hasil Penelitian.....	57
A. Deskripsi Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	57
B. Deskripsi Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL.....	59
C. Deskripsi Data.....	60
1. Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	61
2. Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL.....	64

3. Pengujian Hipotesis.....	68
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
5. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
Daftar Pustaka.....	
Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabari, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- A S Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English* Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
pengelolaan pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Anas sudijono, *pengantar statistic pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Darmawan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Departemen Agama, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Agama, 2006
- H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*, {kuantitatif dan kualitatif}, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- J.J hasibuan, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nanang Mortono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Roestiayah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan* yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : YULIDA YANTI
NIM : 11 310 0091
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-2
JudulSkripsi : **PENGARUH PELAKSAAN *MICRO TEACHING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PPL FTIK JURUSAN PAI DI
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, September 2015

Saya yang menyatakan,

YULIDA YANTI

NIM. 11 310 0091

Hal : Skripsi a.n Padangsidempuan, Agustus 2015

NUR ILMIAH

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Ketua IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NUR ILMIAH yang berjudul: "KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SESAMA GURU DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Replita, M.Si

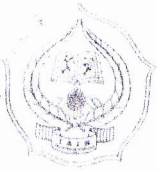
Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd

Nip: 1969052 1999503 2 003

Nip: 19751020 200312 1 003

RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : YULIDA YANTI
- Nim : 11 310 0091
- Tempat/TanggalLahir : Desa Tanjung Larangan /01 Juli 1992
- Alamat : Desa Tanjung Larangan Kec. Muara Sipongi
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Ali Muddin
- Ibu : Supiati
- Alamat : Desa Tanjung Larangan Kec. Muara Sipongi
Kab. Mandailing Natal.
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri Kampung Pinang 2005
 - b. Madrasah Salafiyah Darul Azhar 2008
 - c. MA Darul Azhar Muara Sipongi 2011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.Sb/TL.00/ *1423*/2015

Hai : *Mohon Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidempuan, *23* Mei 2015

Kepada
Yth. Kalab FTIK
IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Yulida Yanti
NIM : 113100091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Desa Tanjung Larangan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "*Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan*". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Hj. Zuhriyuma, S.Ag., M.Pd
197307021997032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor :In.19/E.5c/PP.01.1/ *018* /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Akhiril Pane,S.Ag.,M.Pd
NIP : 197510202003121003
Pangkat /Golongan : Penata/ III c
Jabatan : Kepala Laboratorium FTIK IAIN Padangsidempuan
Menerangkan bahwa :
N a m a : Yulida Yanti
NIM : 113100091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tanjung Larangan

adalah benar telah melaksanakan riset guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar
Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Padangsidempuan, 29 Juli 2015
Kepala Laboratorium FTIK

Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197510202003121003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabat beliau, dimana syafa'at beliau selalu kita harapkan di hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan”** ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan banyak tantangan dan hambatan dari berbagai pihak. Berkat kerja keras dan juga bantuan dari pihak lain, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Replita, M.Si Pembimbing I dan Bapak Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta seluruh civitas akademika atas dukungan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan.
4. Teristimewa kepada ayahanda Ali Muddin, dan Ibunda Supiati tercinta yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, bimbingan, dan pendidikan kepada penulis. Ayahanda dan Ibunda merupakan inspirasi dan motivasi bagi penulis selama mengikuti perkuliahan ini, juga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kerabat dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih taklupa penulis ucapkan kepada para sahabat khususnya rekan satu kelas di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh

dari kesempurnaan, dan masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dan dapat menambah khazanah keilmuan Islam.

Padangsidempuan, 01 Juli 2015

Penulis

Yulida Yanti

NIM. 11 310 0091

Lampiran : 4

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “ Pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan”

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada mahasiswa/I dimohon membaca setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini
2. Bubuhilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur sebagai jawaban anda
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami
5. Terimakasih atas kesediaan mahasiswa/I yang telah mengisi angket ini

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah dosen pembimbing memberikan pengarahan prosedur pelaksanaan *micro teaching* kepada saudara?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara sebelum pelaksanaan praktek *micro teaching* menyiapkan alat peraga?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah ada persiapan satuan pelajaran yang digunakan dalam praktek *micro teaching*?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah ada persiapan pengisian formulir untuk mendata keterampilan dasar mengajar dalam praktek *micro teaching*?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara menentukan model pembelajaran sebelum praktek *micro teaching*?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara membuat RPP sebelum praktek *micro teaching*?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah dosen pembimbing menjelaskan keterampilan dasar mengajar sebelum praktek *micro teaching*?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah alokasi waktu dalam praktek *micro teaching* antara 15-25 menit?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah jadwal pelaksanaan *micro teaching* ditentukan oleh dosen pembimbing?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah jadwal pelaksanaan *micro teaching* sesuai dengan yang ditentukan oleh dosen pembimbing?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Apakah selesai pelaksanaan praktek *micro teaching* dilakukan diskusi balikan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Apakah saudara belajar tentang konsep belajar mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Apakah saudara belajar tentang konsep *micro teaching*?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar (keterampilan bertanya)?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara mengaplikasikan keterampilan memberikan penguatan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara menggunakan keterampilan yang bervariasi?

- a. selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara mengaplikasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

18. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara dapat menguasai keterampilan mengelola kelas?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

19. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

20. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Uji Validitas Angket Pelaksanaan Micro Teaching

Item Pertanyaan																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Nilai
1	4	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	59
2	4	1	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	58
3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	68
4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	1	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	64
5	4	3	4	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	74
6	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	75
7	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	80
8	2	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	75
9	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	79
10	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	80
11	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	76
12	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	76
13	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	78
14	3	4	3	3	4	2	2	2	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	80
15	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	77
16	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	1	77
17	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	4	3	2	3	3	83
18	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	2	78
19	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	2	1	66
20	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	76
21	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	70
22	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	73
23	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	80
24	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	70
25	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	1	2	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	64
26	3	2	4	3	4	3	3	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	74
27	2	3	3	2	2	3	4	3	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	64
28	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	71
29	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	70

30	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	2	2	71
31	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	67
32	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	1	69
33	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	72
34	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	73
35	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	71
36	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	68
37	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	71
Jlh	106	107	114	111	111	103	101	115	111	102	108	113	108	112	104	112	109	100	101	111	118	114	111	96	79	2677

Lampiran: 3

Hasil Uji Validitas Instrument Angket Terhadap Variabel Pelaksanaann *Micro Teaching* (x) dengan menggunakan SPSS.17.0

No. item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r table	interpretasi
1	0,450	Padatarafsignifikansi 5% (0,325)	Valid
2	0,486		Valid
3	0,419		Valid
4	0,056		Tidak Valid
5	0,414		Valid
6	0,054		Tidak Valid
7	0,364		Valid
8	0,394		Valid
9	0,420		Valid
10	0,081		Tidak Valid
11	0,408		Valid
12	0,142		Tidak Valid
13	0,397		Valid
14	0,438		Valid
15	0,439		Valid
16	0,482		Valid
17	0,341		Valid
18	0,448		Valid
19	0,075		Tidak Valid
20	0,443		Valid
21	0,492		Valid
22	0,378		Valid
23	0,404		Valid
24	0,389		Valid
25	0,353		Valid

Dari data tabel di atas, dapat diketahui setelah dilakukan uji validitas terhadap item pertanyaan angket yang disebarkan kepada 37 orang mahasiswa sebagai perwakilan dari sampel dalam penelitian ini, maka item pertanyaan angket yang terbukti valid hanya berjumlah 20 item pertanyaan angket, sedangkan ada 5 item pertanyaan angket terbukti tidak valid.

Lampiran : 1

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “ Pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan”

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada mahasiswa/I dimohon membaca setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini
2. Bubuhilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur sebagai jawaban Anda
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami
5. Terimakasih atas kesediaan mahasiswa/I yang telah mengisi angket ini

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah dosen pembimbing memberikan pengarahan prosedur pelaksanaan *micro teaching* kepada Saudara?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Saudara sebelum pelaksanaan praktek *micro teaching* menyiapkan alat peraga?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- b. Sering d. Tidak pernah
3. Apakah ada persiapan satuan pelajaran yang digunakan dalam praktek *micro teaching*?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
4. Apakah ada persiapan pengisian formulir untuk mendata keterampilan dasar mengajar dalam praktek *micro teaching*?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
5. Apakah saudara menentukan model pembelajaran sebelum praktek *micro teaching*?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
6. Apakah saudara membuat RPP sebelum praktek *micro teaching*?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
7. Apakah dosen pembimbing menjelaskan keterampilan dasar mengajar sebelum praktek *micro teaching*?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
8. Apakah lokasi waktu dalam praktek *micro teaching* antara 15-25 menit?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

9. Apakah jadwal pelaksanaan *micro teaching* ditentukan oleh dosen pembimbing?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
10. Apakah jadwal pelaksanaan *micro teaching* sesuai dengan yang ditentukan oleh dosen pembimbing?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
11. Apakah selesai pelaksanaan praktek *micro teaching* dilakukan diskusi balikan?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
12. Apakah saudara belajar tentang konsep belajar mengajar?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
13. Apakah saudara belajar tentang konsep *micro teaching*?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
14. Apakah dalam praktek *micro teaching*, saudara mengaplikasikan keterampilan landasarnya mengajar (keterampilan bertanya)?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah

15. Apakah dalam praktek *micro*

teaching, saudara mengaplikasikan keterampilan memberikan penguatan ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Apakah dalam praktek *micro teaching*,
saudara menggunakan keterampilan yang bervariasi?

- a. selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Apakah dalam praktek *micro teaching*,
saudara mengaplikasikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Apakah dalam praktek *micro teaching*,
saudara dapat menguasai keterampilan mengelola kelas?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Apakah dalam praktek *micro teaching*,
saudara menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

20. Apakah dalam praktek *micro teaching*,
saudara menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

Lampiran: 5

Hasil Rekapitulasi Angket Pelaksanaan Micro Teaching (X)

item pertanyaan																					
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai
1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	70
2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	69
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	71
4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	68
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	72
6	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	61
7	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	66
8	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	67
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	72
10	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	63
11	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	63
12	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	70
13	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	60
14	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	66
15	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	64
16	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	73
17	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	66
18	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	67
19	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	66
20	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	68
21	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	70
22	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	65
23	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	72
24	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	60

25	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	69
26	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	70
27	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	64
28	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	66
29	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	70
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	72
31	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	71
32	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	66
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	75
34	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	63
35	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	70
36	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	68
37	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	71
jlh	132	131	132	125	133	131	128	134	131	131	124	128	126	132	128	128	132	127	96	75	2504

Lampiran: 6

**Dokumentasi Nilai Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI dari
Pamong**

No	Nama	Jurusan	Nilai
1	Ainah fuadi	PAI-1	90
2	M. Nasir pulungan	PAI-1	85
3	Hasan As'ari	PAI-1	90
4	Nina Handayani	PAI-1	87
5	Nur sanipa	PAI-1	88
6	Asnida Sahriati	PAI-2	83
7	Ismi Azizah	PAI-2	88
8	Nur Ilmiah	PAI-2	86
9	Sriutari	PAI-2	88
10	Saddam Hanafi	PAI-2	82
11	Saidah	PAI-2	85
12	Dedi Suhendra	PAI-3	87
13	Sappit Nasution	PAI-3	82
14	Juwita	PAI-3	85
15	Nurlismi	PAI-3	85
16	Maisaroh	PAI-3	90
17	Sahrida	PAI-3	88
18	Rila Khairani	PAI-3	87
19	Hamrul Arifin	PAI-4	86
20	Nur Adila Br.Lubis	PAI-4	88
21	Eni Ramadani Pulungan	PAI-4	85
22	Suwarman	PAI-4	86
23	Nur Asikoh	PAI-4	90
24	Nurhidayah Harahap	PAI-5	83
25	Masrona	PAI-5	89
26	Roslaini	PAI-5	88
27	Sriwulandari	PAI-5	85
28	Eva ramayanti	PAI-5	85
29	Atika Nasution	PAI-6	90
30	Nursaima Pakpahan	PAI-6	85
31	Enni Fatimah	PAI-6	88
32	Purnama Sari	PAI-6	88
33	Nur Aisyah Jamil	PAI-6	86
34	Rijal Amin Lubis	PAI-7	84
35	Astuti	PAI-7	87
36	Septina Sari	PAI-7	80
37	Norma Harahap	PAI-7	89

Lampiran : 7

Perhitungan statistik untuk memperoleh skor tertinggi, terendah, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan skor variabel pelaksanaan *micro teaching*.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

60, 60, 61, 63, 63, 63, 64, 64, 65, 66, 66, 66, 66, 66, 66

67, 67, 68, 68, 68, 69, 69, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 71, 71

71, 72, 72, 72, 72, 73, 75.

Maka diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 60

$$\text{Total skor} = \sum X^2 = 169966$$

2. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 75 - 60$$

$$= 15$$

3. Banyak kelas (K) = $1 + 3.3 \log (n)$

$$= 1 + 3.3 \log (37)$$

$$= 1 + 3.3 (1,568)$$

$$= 1 + 5.1744$$

$$= 6.1744$$

$$= 6$$

4. Panjang kelas (i) = $\frac{15}{6} = 2.5$

$$= 3$$

5. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval kelas	F	X	Fx
75- 77	1	76	76
72- 74	5	73	365
69- 71	11	70	770
66- 68	11	67	737
63-65	6	64	384

60-62	3	61	183
i = 3	N = 37	411	2515

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2515}{37} \\
 &= 67.973
 \end{aligned}$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval kelas	F	X	Fkb	Fka
75- 77	1	76	37	1
72- 74	5	73	36	6
69- 71	11	70	31	17
66- 68	11	67	20	28
63-65	6	64	9	34
60-62	3	61	3	37
i = 3	N = 37	411		

Keterangan :

$$L = \frac{66+65}{2} = 65.5 \quad \text{atau} \quad U = \frac{69+68}{2} = 68.5$$

$$\frac{1}{2} n = 18.5 \quad \frac{1}{2} n = 18.5$$

$$Fkb = 9 \quad Fka = 17$$

$$Fi = 11 \quad Fi = 11$$

$$i = 3 \quad i = 3$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= L + \left(\frac{\frac{1}{2}n + fkb}{fi} \right) i & \text{Median} &= U - \left(\frac{\frac{1}{2}n + fka}{fi} \right) i \\
 &= 65.5 + \left(\frac{18.5-9}{11} \right) 3 & &= 68.5 - \left(\frac{18.5-17}{11} \right) 3 \\
 &= 65.5 + (0.8636). 3 & &= 68.5 - (0.1363). 3 \\
 &= 65.5 + 2.5908 & &= 68.5 - 0.4089 \\
 &= 68.0908 & &= 68.0911 \\
 &= 68.091 & &= 68.091
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
7. \text{ Modus} &= 3 \text{ mdn} - 2 \text{ mean} \\
&= (3 \times 68.091) - (2 \times 67.973) \\
&= 204.273 - 135.946 \\
&= 68.327
\end{aligned}$$

8. Standar Deviasi

Interval kelas	F	X	X ²	Fx	Fx ²
75- 77	1	76	5776	76	5776
72- 74	5	73	5329	365	26645
69- 71	11	70	4900	770	53900
66- 68	11	67	4489	737	49379
63-65	6	64	4096	384	24576
60-62	3	61	3721	183	11163
i = 3	N = 37	411		2515	171439

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{F x^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
&= \sqrt{\frac{171439}{37} - \frac{(2515)^2}{37}} \\
&= \sqrt{4633.486 - (67.972)^2} \\
&= \sqrt{4633.486 - 4620.192} \\
&= \sqrt{13.294} \\
&= 3.646
\end{aligned}$$

Lampiran: 8

Perhitungan statistik untuk memperoleh skor tertinggi, terendah, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan skor variabel kemampuan mengajar mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

90, 90, 90, 90, 90, 89, 89, 88, 88, 88, 88, 88, 88, 88, 88

87, 87, 87, 87, 86, 86, 86, 86, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85

85, 84, 83, 83, 82, 82, 80.

Maka diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 80

$$\text{Total skor} = \sum y^2 = 276636$$

2. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 90 - 80$$

$$= 10$$

3. Banyak kelas (K) = $1 + 3.3 \log (n)$

$$= 1 + 3.3 \log (37)$$

$$= 1 + 3.3 (1,568)$$

$$= 1 + 5.1744$$

$$= 6.1744$$

$$= 6$$

4. Panjang kelas (i) = $\frac{10}{6} = 1.66$

$$= 2$$

5. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval kelas	F	X	Fx
90- 91	5	90.5	452.5
88- 89	10	88.5	885
86- 87	8	86.5	692

84- 85	9	84.5	760.5
82-83	4	82.5	330
80-81	1	80.5	80.5
i = 2	N = 37	513	3200.5

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{3200.5}{37} \\
 &= 86.5
 \end{aligned}$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval kelas	F	Fkb	Fka
90 - 91	5	37	5
88 - 89	10	32	15
86 - 87	8	22	23
84 - 85	9	14	32
82 - 83	4	5	36
80 - 81	1	1	37
i = 2	N = 37		

Keterangan :

$$L = \frac{86+85}{2} = 85.5 \quad \text{atau} \quad U = \frac{88+87}{2} = 87.5$$

$$\frac{1}{2} n = 18.5 \quad \frac{1}{2} n = 18.5$$

$$Fkb = 14 \quad Fka = 15$$

$$Fi = 8 \quad Fi = 8$$

$$i = 2 \quad i = 2$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= L + \left(\frac{\frac{1}{2}n + fkb}{fi} \right) i & \text{Median} &= U - \left(\frac{\frac{1}{2}n + fka}{fi} \right) i \\
 &= 85.5 + \left(\frac{18.5 - 14}{8} \right) 2 & &= 87.5 - \left(\frac{18.5 - 15}{8} \right) 2 \\
 &= 85.5 + (0.5625) \cdot 2 & &= 87.5 - (0.4375) \cdot 2 \\
 &= 85.5 + 1.125 & &= 87.5 - 0.875 \\
 &= 86.625 & &= 86.625
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
7. \text{ Modus} &= 3 \text{ mdn} - 2 \text{ mean} \\
&= (3 \times 86.625) - (2 \times 86.5) \\
&= 259.875 - 173 \\
&= 86.875
\end{aligned}$$

8. Standar Deviasi

Interval kelas	F	X	X ²	FX	FX ²
90- 91	5	90.5	8190.25	452.5	40951.25
88- 89	10	88.5	7832.25	885	78322.5
86- 87	8	86.5	7482.25	692	59858
84- 85	9	84.5	7140.25	760.5	64262.25
82-83	4	82.5	6806.25	330	27225
80-81	1	80.5	6480.25	80.5	6480.25
$\Sigma f = 37$	N = 37	513		3200.5	277099.25

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
&= \sqrt{\frac{277099.25}{37} - \frac{(3200.5)^2}{37}} \\
&= \sqrt{7489.168 - (86.5)^2} \\
&= \sqrt{7489.168 - 7482.25} \\
&= \sqrt{6.918} \\
&= 2.630
\end{aligned}$$

